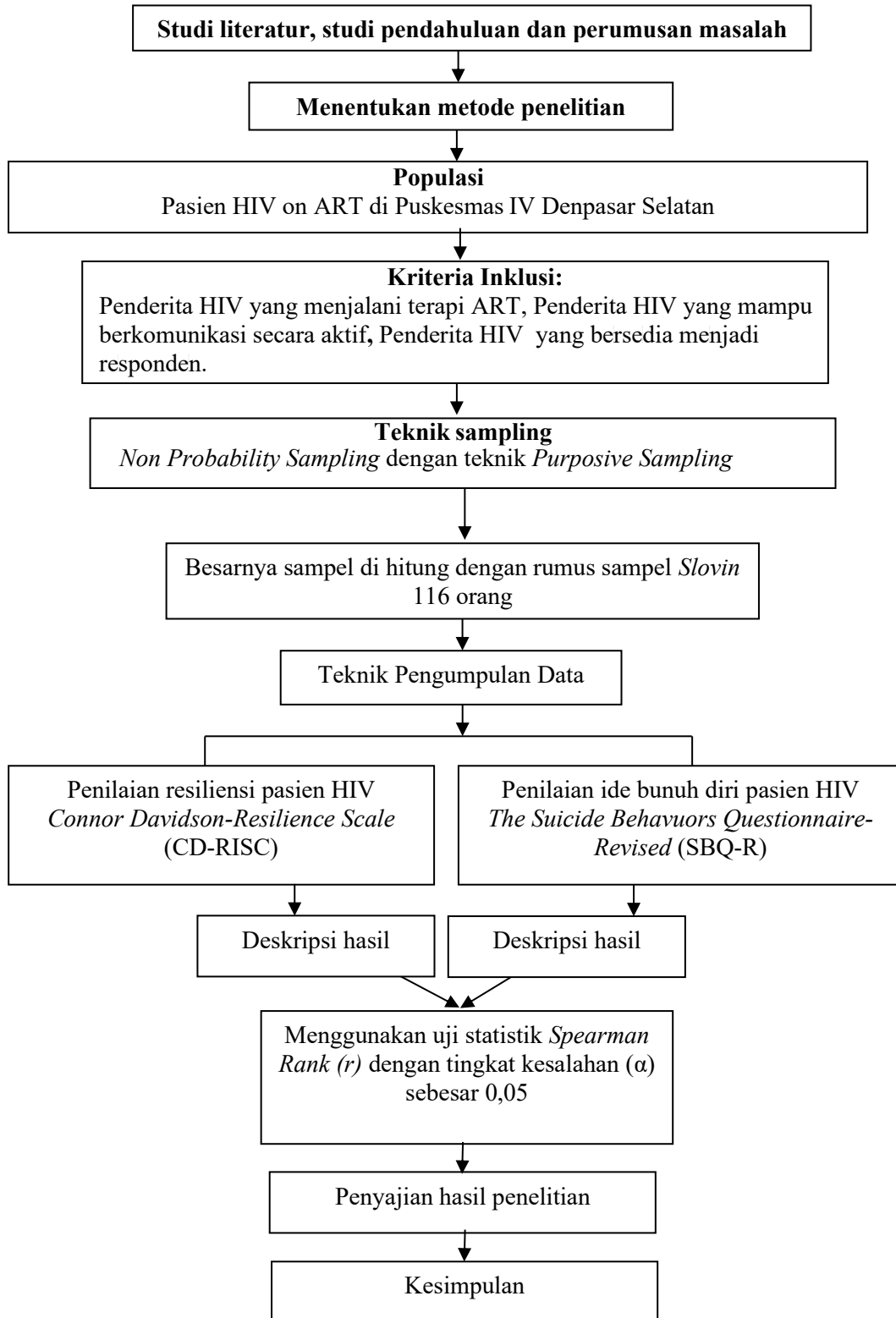


## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan suatu perencanaan yang dirancang secara sistematis guna memungkinkan peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan hanya sekali pengukuran terhadap subjek penelitian (Nursalam, 2020). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat resiliensi dengan ide bunuh diri pada penderita HIV di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025.

## B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Resiliensi dengan Ide Bunuh Diri Pada Penderita HIV di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik VCT UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, yang merupakan salah satu wilayah kerja dengan prevalensi kasus HIV yang cukup tinggi di Kota Denpasar.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu studi (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita HIV yang menjalani terapi *antiretroviral* (ART) dan terdaftar aktif berkunjung di Puskesmas IV Denpasar Selatan per bulan Januari 2025, dengan jumlah total sebanyak 163 orang (Nursalam, 2020).

### **2. Sampel penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah penderita HIV yang menjalani terapi *antiretroviral* (ART) dan berkunjung ke Klinik VCT UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang dapat dilibatkan dalam penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penderita HIV yang sedang menjalani terapi *antiretroviral* (ART)
- 2) Penderita HIV yang mampu berkomunikasi secara aktif
- 3) Penderita HIV yang bersedia menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ketentuan untuk mengeluarkan atau tidak menyertakan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena alasan tertentu. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) subjek penelitian yang tidak menyelesaikan proses pengisian kuesioner atau mengundurkan diri di tengah proses pengumpulan data karena alasan tertentu.

### 3. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian

Maka dari total populasi yaitu sebanyak 163 orang, jadi besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{163}{1+163(0,05)^2}$$

$$n = \frac{163}{1+0,4075}$$

$$n = \frac{163}{1,4075}$$

$$n = 115,8$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 115,8. Maka, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 116 subjek penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 116 orang.

#### **4. Teknik sampling**

Sampling merupakan langkah dalam memilih sebagian kecil dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik sampling adalah metode-metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan tujuan memperoleh sampel yang secara akurat mencerminkan keseluruhan objek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih subjek dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan ini didasarkan pada tujuan atau permasalahan dalam penelitian, sehingga sampel yang diperoleh diharapkan mampu mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2020).

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian kuesioner mengenai tingkat resiliensi dan ide bunuh diri. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen tertulis, laporan, atau literatur yang relevan, seperti data jumlah penderita HIV/AIDS yang diperoleh dari UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

## 2. Proses pengumpulan data

Tahapan-tahapan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

### a. Prosedur Administrasi

- 1) Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin penelitian dengan kepada Ketua Jurusan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Selanjutnya, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.13/1370/2025 dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- 3) Peneliti mendapatkan surat rekomendasi penelitian.
- 4) Setelah memperoleh surat izin penelitian dengan nomor 000.9.2/854/Dikes dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar, peneliti membawa surat tersebut kepada Kepala Puskesmas IV Denpasar Selatan guna menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta memohon persetujuan untuk melakukan pengambilan sampel.
- 5) Peneliti juga menyiapkan surat permohonan partisipasi sebagai responden (tersedia dalam lampiran).
- 6) Selain itu, peneliti menyediakan formulir persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang juga disertakan dalam lampiran.

### b. Prosedur Teknis

- 1) Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti akan dibantu oleh *enumerator*, yaitu konselor atau pendamping dari pasien yang bersangkutan. Sebelum proses dimulai, peneliti utama dan *enumerator* melakukan diskusi untuk

menyamakan persepsi terkait tujuan dan maksud penelitian, serta prosedur seleksi calon subjek penelitian. Tugas *enumerator* sama seperti peneliti utama, yakni bersiaga untuk mencari, menyeleksi, dan memberikan kuesioner kepada subjek penelitian.

- 2) Peneliti bersama *enumerator* akan melakukan proses seleksi terhadap calon subjek penelitian berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Pendekatan dilakukan secara informal, di mana peneliti menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada calon subjek penelitian.
- 3) Peneliti kemudian memberikan lembar persetujuan. Bila subjek menyatakan kesediaannya, maka ia diminta menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*). Namun, apabila subjek tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.
- 4) Kuesioner penelitian akan dibagikan oleh peneliti atau *enumerator* kepada subjek penelitian. Sebelum pengisian dimulai, subjek penelitian akan diberikan penjelasan mengenai cara pengisian dan cara menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Selama proses ini, peneliti atau *enumerator* akan mendampingi subjek penelitian. Bila terdapat kesulitan dalam mengisi kuesioner, maka peneliti/*enumerator* akan membacakan pertanyaan dan mencatat jawaban subjek penelitian. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti/*enumerator* melakukan pemeriksaan langsung terhadap hasil isian.
- 5) Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh subjek penelitian atas kesediaannya dalam berpartisipasi dalam penelitian ini.
- 6) Setelah data terkumpul secara lengkap, peneliti akan melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data.

### 3. Instrumen pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah formulir yang berisi serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang berfungsi untuk memperoleh informasi (data) dari maupun mengenai individu sebagai bagian dari kegiatan survei (Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

#### a. Instrumen resiliensi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat resiliensi pada pasien adalah *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*, yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson pada tahun 2003. Skala ini mencakup lima dimensi utama resiliensi, yaitu: 1) Kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan (*Personal competence, high standards and tenacity*); 2) Kepercayaan pada naluri, toleransi terhadap efek negatif, dan penguatan dari stres (*Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress*); 3) Penerimaan positif terhadap perubahan serta hubungan yang aman (*Positive acceptance of change, and secure relationship*); 4) Pengendalian (*Control*); dan 5) Pengaruh spiritual (*Spiritual Influences*). Instrumen ini terdiri dari 10 item pernyataan dengan format skala Likert lima poin, mulai dari: 0=sangat tidak setuju, 1=tidak setuju, 2=tidak pasti, 3=setuju, dan 4=sangat setuju, pada pernyataan yang bersifat positif, dan pada pernyataan yang bersifat negatif yaitu: 0=sangat setuju, 1=setuju, 2=tidak pasti, 3=tidak setuju, 4=sangat tidak setuju. Skor yang diperoleh dari seluruh jawaban subjek penelitian dijumlahkan dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori

berdasarkan *cut-off point*, yaitu tinggi (27–40), sedang (14–26), dan rendah (0–13) (Antari et al., 2023).

Instrumen ini telah melalui proses uji validitas, dengan nilai  $r$  hitung dari 10 item berkisar antara 0,578 hingga 0,892 (lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,361), yang menunjukkan bahwa seluruh item valid. Selain itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,933 ( $>0,60$ ), yang mengindikasikan bahwa instrumen ini reliabel (Antari et al., 2023).

b. Instrumen perilaku ide bunuh diri

Untuk mengukur ide bunuh diri pada individu dengan HIV, digunakan instrumen *The Suicide Behaviors Questionnaire-Revised* (SBQ-R) yang dikembangkan oleh Osman pada tahun 2001. Instrumen ini telah diterjemahkan dan divalidasi serta diuji reliabilitasnya dalam penelitian-penelitian sebelumnya. SBQ-R terdiri dari empat item pertanyaan yang mencakup pemikiran tentang bunuh diri, keinginan untuk melakukannya, ancaman atau rencana percobaan bunuh diri, serta kemungkinan munculnya ide bunuh diri di masa mendatang. Setiap item menggunakan skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban yang berbeda pada masing-masing pertanyaan (Riziana et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji validitas, keempat item dalam instrumen ini menunjukkan nilai  $t > 1,96$ , yang berarti setiap item memiliki validitas yang memadai dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,76, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup atau *sufficient reliability* (Iswari, 2020).

Panduan dalam pemberian skor pada masing-masing item dapat ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
*The Suicide Behaviours Questionnaire-Revised (SBQ-R)*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor
1	Ide bunuh diri dan/atau percobaan bunuh diri	Tidak pernah	1
		Hanya sebuah pikiran singkat yang terlintas	2
		Saya pernah punya rencana untuk bunuh diri setidaknya sekali, tetapi tidak mencobanya	3
		Saya pernah punya rencana untuk bunuh diri dan sangat ingin mati.	3
		Saya telah mencoba bunuh diri, tetapi tidak ingin mati.	4
		Saya telah mencoba bunuh diri, dan sangat berharap untuk mati	4
2	Frekuensi keinginan bunuh diri dua belas bulan terakhir	Tidak pernah	1
		Jarang (1 kali)	2
		Kadang-Kadang (2 kali)	3
		Sering (3-4 kali)	4
		Sangat Sering ( $\geq 5$ kali)	5
3	Ancaman percobaan bunuh diri	Tidak pernah	1
		Ya, pada suatu waktu, tapi tidak benar-benar ingin mati	2
		Ya, pada suatu waktu, dan sangat ingin mati	2
		Ya, lebih dari sekali, tetapi tidak mau melakukannya	3
		Ya, lebih dari sekali, dan sangat ingin melakukannya	3
4	Ide bunuh diri di masa yang akan datang	Tidak pernah	0
		Tidak ada kesempatan sama sekali	1
		Agak tidak mungkin	2
		Tidak mungkin	3
		Kemungkinan	4
		Kemungkinan besar	5
Sangat mungkin	6		

Rentang skor jawaban kuesioner yaitu 3-18. Perilaku risiko atau ide bunuh diri selanjutnya dapat dikategorikan menjadi (Riziana et al., 2023):

- 1) Perilaku ide bunuh diri rendah jika skor  $< 7$
- 2) Perilaku ide bunuh diri tinggi jika skor  $\geq 7$

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Menurut Nursalam (2020) pengolahan data dilakukan untuk mempermudah proses interpretasi hasil penelitian. Data yang telah terkumpul akan diolah melalui beberapa tahapan berikut:

#### *a. Editing*

*Editing* merupakan proses pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Peneliti akan memverifikasi kembali data karakteristik subjek penelitian serta memastikan bahwa seluruh item dalam kuesioner telah dijawab dengan lengkap.

#### *b. Coding*

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pemberian kode terhadap hasil pengukuran dan penilaian sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Misalnya:

- 1) Usia: 18-30 tahun kode 1, 31-59 tahun kode 2, dan  $\geq 60$  tahun kode 3.
- 2) Jenis kelamin: Laki-laki kode 1, Perempuan kode 2
- 3) Pendidikan: Tidak sekolah kode 1, Pendidikan dasar kode 2, Pendidikan menengah kode 3, Pendidikan tinggi kode 4.
- 4) Pekerjaan: Tidak bekerja kode 1, Petani/Buruh kode 2, Wiraswasta kode 3, karyawan swasta kode 4, PNS/Pensiunan kode 5
- 5) Resiliensi: Tinggi kode 1, Sedang kode 2, Rendah kode 3
- 6) Ide bunuh diri: Rendah kode 1, Tinggi kode 2

#### *c. Entry atau transferring*

Setelah proses editing dan coding selesai dilakukan, data kemudian dimasukkan ke dalam master table atau database komputer menggunakan bantuan

program Microsoft Excel. Selanjutnya, dibuat distribusi frekuensi sederhana agar data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

d. *Cleaning* dan tabulasi

Data yang telah dientri kemudian melalui tahap pembersihan (*cleaning*) untuk memastikan tidak terdapat kesalahan sebelum dilakukan analisis. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi, dan deskripsi naratif.

## **2. Analisis data**

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian (Swarjana, 2016). Dalam penelitian ini, data demografi subjek penelitian seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta variabel resiliensi dan ide bunuh diri akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencakup jumlah frekuensi, persentase dan narasi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel yang diduga memiliki keterkaitan atau pengaruh satu sama lain (Swarjana, 2016). Teknik ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat resiliensi dan ide bunuh diri pada penderita HIV di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan, digunakan uji statistik *Spearman's Rank*. Uji ini sesuai untuk variabel independen dan dependen yang berskala ordinal. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil uji menunjukkan nilai *p*-

$value < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara resiliensi dan ide bunuh diri pada individu dengan HIV.

Adapun panduan interpretasi untuk menjawab hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi hubungan antar variabel
  - a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan.
  - b) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka hubungan antar variabel tidak signifikan.
- 2) Interpretasi koefisien korelasi untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel:
  - a)  $0,00 - 0,199$ : Hubungan sangat lemah
  - b)  $0,20 - 0,399$ : Hubungan lemah
  - c)  $0,40 - 0,599$ : Hubungan sedang
  - d)  $0,60 - 0,799$ : Hubungan kuat
  - e)  $0,80 - 1,00$ : Hubungan sangat kuat
- 3) Sifat korelasi (arah hubungan)
  - a) Korelasi positif menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak searah; ketika nilai salah satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat.
  - b) Korelasi negatif menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak berlawanan arah; ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung menurun.

## **G. Etika Penelitian**

### **1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)**

Prinsip ini mencerminkan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Kemenkes, 2021). Dalam penelitian ini, partisipasi subjek penelitian sepenuhnya bersifat sukarela. Peneliti tidak akan memaksa calon partisipan yang menolak untuk berpartisipasi. Individu yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian tetap akan menerima pelayanan yang sama tanpa diskriminasi.

### **2. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)**

Prinsip *beneficence* menekankan kewajiban untuk membantu orang lain dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko atau dampak negatif. Sedangkan prinsip *non-maleficence* menekankan pentingnya untuk tidak membahayakan jika tidak bisa memberikan manfaat. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk melindungi subjek agar tidak dijadikan sebagai objek semata dan menghindari penyalahgunaan dalam proses penelitian (Kemenkes, 2021). Dalam studi ini, subjek penelitian tidak akan dirugikan karena tidak ada intervensi langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada mereka.

### **3. Keadilan (*justice*)**

Etika keadilan mengharuskan setiap individu diperlakukan secara setara, adil, dan bermartabat, tanpa memandang latar belakang seperti suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi (Kemenkes, 2021). Peneliti memastikan bahwa semua subjek penelitian menerima perlakuan yang setara dalam proses pengumpulan data.

#### 4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti berkewajiban untuk menjaga privasi subjek penelitian dengan tidak mengungkapkan informasi identitas pribadi seperti nama atau alamat dalam instrumen penelitian. Untuk melindungi identitas partisipan, peneliti menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti nama asli pada setiap instrumen (Kemenkes, 2021). Dalam penelitian ini, kerahasiaan dijaga dengan menerapkan sistem pengkodean terhadap nama subjek penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor: DP.04.02/F.XXXII.25/604/2025